

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Menurut Lonner nilai sebagai keyakinan umum tentang cara bertingkah laku yang diinginkan dan yang tidak diinginkan serta tujuan atau keadaan akhir (eksistensi) yang diinginkan atau yang tidak diinginkan (secara pribadi atau sosial). Geertz berpendapat bahwa nilai merupakan suatu perasaan yang mendalam yang dimiliki oleh anggota masyarakat yang akan sering menentukan perbuatan atau tindak tanduk perilaku anggota masyarakat.

Salah satu nilai budaya dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak berbentuk dan tidak dapat disentuh (*intangible*) seperti adat-istiadat, tradisi, kebiasaan normatif, moral, etika, harga diri, kepercayaan, disiplin, gagasan, pegangan hidup, nalar, semangat ilmiah, ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

Rokeach memandang nilai sebagai keyakinan yang relatif stabil, yang duwujudkan secara instrumental atau terminal. Nilai instrumental terdiri atas nilai moral (tentang cara bertingkah laku secara interpersonal) dan nilai kompetensi atau aktualisasi diri. Pelanggaran atas nilai moral mendatangkan rasa bersalah karena mengabaikan norma-norma yang berlaku, sedangkan pelanggaran nilai kompetensi mendatangkan perasaan malu karena ketidakmampuan diri. Nilai

terminal adalah nilai sebagai tujuan akhir, baik yang diarahkan pada pribadi maupun sosial.¹

Secara universal budaya memiliki *Nilai* yang meliputi: pertama, sesuatu yang berbentuk atau berwujud dan dapat disentuh (*tangible*) yang dalam istilah lainnya dapat disebut sebagai benda budaya seperti bangunan (bersejarah), karya seni, dan benda budaya lainnya; kedua, sesuatu yang tidak berbentuk dan tidak dapat disentuh (*intangible*) seperti adat-istiadat, tradisi, kebiasaan normatif, moral, etika, harga diri, kepercayaan, disiplin, gagasan, pegangan hidup, nalar, semangat ilmiah, ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

Budaya memiliki beberapa ragam yang di antaranya adalah budaya Anderenat, budaya ini diartikan sebagai salah satu budaya yang dilakukan untuk meminta hujan, budaya tersebut masih menjadi ritual sampai saat ini di kalangan masyarakat Gili Iyang Kabupaten Sumenep, dilaksanakan ketika musim kemarau panjang, biasanya dilaksanakan pada malam hari, keberadaannya menjadi ruh, identitas sekaligus ciri bagi pulau Gili Iyang.

Salah satu bentuk budaya ialah Anderenat yang merupakan salah satu budaya masyarakat Gili Iyang, budaya ini berwujud ritual untuk meminta turunnya hujan kepada yang kuasa, dilaksanakan diberbagai tempat yang dipercaya memiliki nilai rilegius.

Sementara masyarakat Gili Iyang yang beragama muslim sampai saat ini masih kental dengan nilai-nilai religius serta mayoritas percaya terhadap hal yang

¹Ibid, Hasanuddin, *Nilai*, hlm. 3.

banyak orang menganggap mistis. Disamping itu masyarakat Gili Iyang eksis dalam merawat budaya yang telah diwariskan para sesepuh terdahulu, sementara kehidupan keseharian sangat terikat dengan adat dan norma sosial sebagai masyarakat pulau.

Budaya Anderenat merupakan bentuk dari budaya lokal yang masih kental di masyarakat, hubungan anatar agama dan sosial menjadi satu kesatuan yang menentramkan sehingga masih eksis samapai saat ini.

Ada beberapa nilai yang terkandung di dalamnya, baik dibidang keagamaan yang berwujud selamatan, seni yang berwujud tembang dan sosial yang berbentuk kekompakan masyarakat dalam melaksanakannya, yang mencerminkan cara hidup masyarakat Gili Iyang Kabupaten Sumenep.

Anderenat yang berkembang di dalam pulau Gili Iyang tidak jauh dari latar belakang kehidupan masyarakat. Diamana masyarakat mayoritas beragama islam. Kehidupan masyarakat yang terbilang pedesaan masih sangat kental dengan nilai-nilai keagamaan, sopan santun dan toleransi, bagi mereka semuanya merupakan nilai pertama yang jaga dan diaplikasikan kepada seluruh manusia sebagai wujud masyarakat yang beragama.

Di sisi lain masyarakat Gili Iyang terjadi percaya akan adanya ritual-ritual keagamaan bahkan hal yang berhubungan dengan makhluk gaib, hal demikian terjadi karena mereka memahami kehidupan sebagai manusia yang memiliki timbal balik dalam berintraksi maupun melaksanakan ritual yang diyakini.

Di samping itu kehidupan masyarakat Gili Iyang sangat mengedepankan adat dan tradisi yang masih hidup dan terus dikembangkan dari masa ke masa sebagai wujud manusia yang berbudi. mereka mengaplikasikan setiap peninggalan para leluhur, merawat tradisi yang ada karena bagi mereka setiap hal yang bernilai baik maka harus tetap dilaksanakan dan dirawat keberadaannya.

Seiring bejalannya zaman yang seluruh kehidupan terjadi mobiltas sosial serta modernisasi yang merabat pada perubahan cara dan gaya hidup masyarakat Gili Iyang, menciptakan pengaruh besar terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat, yang berdampak pada setiap budaya, adat dan tradisi bahkan seni yang ada di masyarakat Gili Iyang.

Hidup yang serba instan dan kecepatan perubahan ekonomi membuat masyarakat Gili Iyang harus pergi merantau, karena tidak dapat dipungkiri kebutuhan pokok semakin meningkat dan persaingan secara pereknomian juga meningkat, dan terbukti membuahkan kesuksesan secara material. hal demikian menjadi pengaruh terhadap kelestarian budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat Gili Iyang.

Adanya broblematika tersebut peneliti sangat merasa penting untuk mengungkap dan meneliti terkait budaya andherenat dikalangan masyarakat Gili Iyang.

Selain memiliki ketertarikan untuk mengetahui secara rinci terkait andherenat yang merupakan ritual keagamaan, peneliti juga tertarik terhadap keunikan serta nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Namun yang lebih penting bagi peneliti mengungkap seputar budaya andherenat ialah kekhawatiran terhadap kelestarian budaya tersebut, karena perubahan yang akan datang ditentukan pemuda hari ini, baik dari perkembangan dan kemajuan atau bahkan merosotnya setua peradaban.

Penulis mengkhawatirkan tidak ada generasi muda yang akan melirik dan belajar sebab budaya yang satu ini sangat menarik untuk diungkap dan dipelajari karena memiliki nilai keagamaan, kemanusiaan serta hubungan manusia dengan alam. Sebab jika hal demikian terjadi lambat laun akan berdampak pada perubahan besar yakni hilangnya budaya leluhur dari tanah Gili Iyang.

Maka dari itu lahirlah gagasan dari peneliti untuk meneliti budaya andherenat dengan mengangkat judul Representasi Nilai Budaya Andherenat pada Masyarakat Gili Iyang Kabupaten Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud budaya andherenat pada masyarakat Gili Iyang Kabupaten Sumenep?
2. Apa saja nilai-nilai budaya andherenat pada masyarakat Gili Iyang Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana keberadaan budaya andherenat pada Masyarakat Gili Iyang Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan representasi nilai budaya anderenat pada masyarakat Gili Iyang kabupaten Sumenep.
2. Mendeskripsikan nilai budaya anderenat pada masyarakat Gili Iyang kabupaten Sumenep.
3. Mendeskripsikan keberadaan budaya anderenat pada masyarakat Gili Iyang Kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Keberadaan budaya merupakan ruh bagi setiap kultur ataupun ras, dalam artian sebagai ciri khas suatu daerah sehingga penting keberadaannya dilestarikan:

Adapun kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru atau perbandingan serta manfaat tentang ragam budaya yang ada di Gili Iyang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat Gili Iyang

Melestarikan budaya daerah di desa Bancamara sekaligus merawat dan memperkokoh kearifan lokal budaya di desa Bancamara.

b. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang kebudayaan untuk dijadikan kajian penelitian yang lebih mendalam bagi mahasiswa IAIN Madura khususnya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia.

E. Definisi Istilah

1. Representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili atau apa yang mewakili (perwakilan)
2. Nilai adalah keyakinan umum tentang cara bertingkah laku yang diinginkan dan yang tidak diinginkan serta tujuan atau keadaan akhir (eksistensi) yang diinginkan atau yang tidak diinginkan (secara pribadi atau sosial).
3. Budaya Anderenat adalah budaya yang dipercaya sebagai ritual untuk menurunkan hujan.
4. Masyarakat Gili Iyang adalah penduduk yang secara resmi menjadi bagian dari suatu wilayah atau dapat diartikan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama yang berada di pulau Gili Iyang.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan data penelitian terdahulu dengan keadaan yang terjadi dengan Representasi Nilai Budaya Anderenat Pada Masyarakat Gili Iyang Kabupaten Sumenep.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tomi Farisa dalam Skripsinya yang berjudul “Ritual Petik Laut dalam Arus Perubahan sosial di Desa Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur”.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan Normalia dalam jurnalnya yang berjudul “Bejemuk: Tradisi Ritual pada Masyarakat Madura di Desa Sungai Segak sebangki Landak ”.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriatul Magfiroh dalam sekripsinya yang berjudul “Manajemen Budaya Sekolah Melalui Aktualisasi Nilai-Nilai Religius di MA Nurul Sholah Akkor Palengaan Pamekasan”.

Persamaan antara ketiga hasil penelitian di atas dengan penelitian saya terletak pada objek penelitiannya, yakni kebudayaan.

Sementara Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, hasil penelitian Tomi Latu Farisa yang berjudul ““ Ritual Petik Laut dalam Arus Perubahan sosial di Desa Kedungrejo, Muncar, Banyuangi, Jawa Timur”” membahas tentang dampak ritual petik laut pada masyarakat muncar. Hasil penelitian Normalia yang berjudul “Bejemuk: Tradisi Ritual pada Masyarakat Madura di Desa Sungai Segak sebangki Landak”” membahas tentang makna simbolik dari tradisi Bejemuk yang ada pada setiap kematian masyarakat Madura yang ada di Sungai Segak . Sekripsi Fitriatul Magfiroh yang berjudul “Manajemen Budaya Sekolah Melalui Aktualisasi Nilai-Nilai Religius di MA Nurul Sholah Akkor Palengaan Pamekasan”” membahas tentang manajemen budayanya, sementara penelitian yang saya lakukan mengarah pada budaya Anderenat secara umum baik ritual dan makna dari budaya itu sendiri.